

PENGARUH KEBIJAKAN BANK INDONESIA TENTANG PEMBATAAN KEPEMILIKAN KARTU KREDIT TERHADAP PERTUMBUHAN KARTU KREDIT DAN KARTU KREDIT MACET BERDASARKAN KELOMPOK BANK

DEARA SHINTA LESTARI

STIE IBEK Pangkalpinang
deara.shinta@gmail.com

Abstract- The aim of this research is to examine the impact of PBI SEBI 14/27/DASP/2012 in Indonesia. The examination is using Panel Data Regression Methods and Different Test of Independent Samples Test. The purposes are to compare the effect of the growth of credit cards before and after the implementation of PBI SEBI 14/27 / DASP / 2012. The research period was from year 2008 to year 2015. The sample populations used are four groups based on ownership of banks are: State Owned Banks, Foreign Exchange Commercial Banks, Foreign Owned Banks and Joint Venture Banks and PT Bank Bukopin Tbk in each period. The result of this research shows that PBI SEBI 14/27/DASP/2012 has significant impact on revenue growth of credit cards and a decrease in the credit card NPL by a group of banks, and the growth of credit cards at PT Bank Bukopin has a significant influence on the growth of cards credit Quantity, the credit card NPL and Annual Fee credit card.

Keywords: Effects of PBI 14/27 / DASP / 2012, Income Credit Card, Credit Card NPL, Panel Data, and Different Test.

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (Dana Pihak ketiga) dan kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. (Arma, 2010).

Pertumbuhan sektor perbankan dalam suatu negara sangat mempengaruhi kondisi perekonomian secara keseluruhan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian

pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal, (Kiryanto, 2007).

Menurut Dendawijaya (2005), Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank. Bila memperhatikan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya kredit yang diberikan, bila memperhatikan laporan laba rugi bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya pendapatan dari bunga dan provisi kredit.

Siamat (2005), berpendapat salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi kredit antara unit surplus dengan unit defisit. Umumnya negara berkembang dimana sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan, dengan harapan dapat mendorong perekonomian. Pemberian kredit merupakan aktivitas utama bagi bank dalam menghasilkan keuntungan, tetapi resiko terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Pemberian kredit harus dikawal dengan manajemen resiko yang ketat.

Dinamika pola kehidupan masyarakat modern telah melahirkan suatu pola pikir baru mengikuti dengan perkembangan zaman sejalan dengan perkembangan teknologi yang ada. Seiring dengan perkembangan tersebut memberikan kemudahan bagi kehidupan masyarakat modern, dimana segala sesuatu aktivitas dapat dilakukan dengan mudah. Salah satu contoh hal yang terasa perubahannya adalah dalam kegiatan transaksi ekonomi, Baik transaksi secara kredit maupun debit. Yang mana perbankan melakukan inovasi baru untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan demi terciptanya pertumbuhan sektor perbankan secara khusus dan perekonomian secara global.

Semakin meningkatnya kegiatan jual beli dimasyarakat, menyebabkan metode pembayaran transaksi jual beli semakin beragam dan semakin mempermudah serta meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Masyarakat sudah mengenal beberapa macam metode pembayaran, Fuady (1999), memberikan pendapat tentang metode-metode pembayaran dalam kegiatan jual beli antara lain :

1. Metode Pembayaran Tunai Seketika
2. Metode Pembayaran dengan Cicilan/Kredit
3. Metode Pembayaran dengan Menggunakan Kartu Kredit
4. Metode Pembayaran dengan Menggunakan Kartu Debit
5. Metode Pembayaran dengan Menggunakan Cek
6. Metode Pembayaran Terlebih Dahulu
7. Metode Pembayaran Secara *Open Account*
8. Metode Pembayaran Atas Dasar Konsinyasi
9. Metode Pembayaran Secara *Documentary Collection*
10. Metode Pembayaran Secara *Documentary Credit*

Dewasa ini metode pembayaran menggunakan kartu kredit sedang diminati oleh sebagian besar masyarakat. Penggunaan kartu kredit sangat memberikan kemudahan pada saat melakukan transaksi, baik dalam keadaan normal maupun keadaan darurat yang mengharuskan kita mengeluarkan uang dalam jumlah besar walaupun saat itu kita tidak memiliki uang tunai dalam jumlah yang banyak. Disamping itu penggunaan kartu kredit lebih efisien dan ringkas untuk dibawa kemana saja dan tidak membutuhkan banyak ruang dalam penyimpanannya. (Afrizal dkk, 2014).

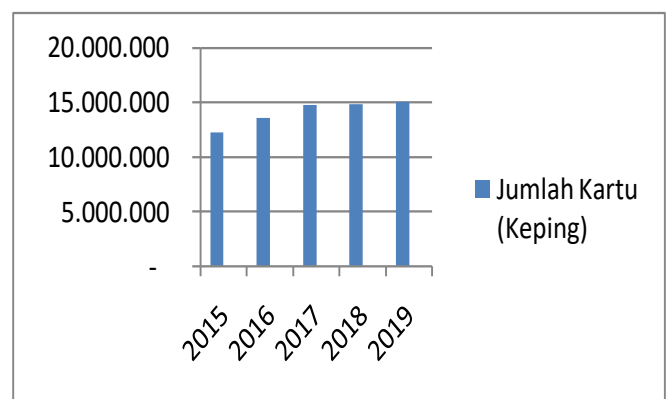
Suryohadibroto dan Prakoso (1995), berpendapat bahwa kartu kredit adalah alat pembayaran sebagai pengganti uang tunai yang sewaktu-waktu dapat digunakan konsumen untuk ditukarkan dengan produk barang dan jasa yang diinginkannya pada tempat-tempat yang menerima kartu kredit (*merchant*) atau bisa digunakan konsumen untuk menguangkan kepada bank penerbit atau jaringannya (*cash advance*).

Berdasarkan data dari Asosiasi Kartu kredit Indonesia (AKKI) jumlah kartu kredit di Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 yaitu dari 15.091.684 kartu meningkat menjadi 15.552.463 kartu. Hal ini menunjukkan minat masyarakat cukup tinggi terhadap penggunaan kartu kredit untuk mempermudah

pembayaran dalam melakukan transaksi. Kelebihan penggunaan kartu kredit adalah disaat konsumen melakukan transaksi dalam jumlah besar maka konsumen tidak perlu repot dengan membawa uang tunai dengan jumlah yang cukup banyak. Peningkatan jumlah kartu kredit ini membuat Bank Penerbit semakin gencar melakukan upaya untuk menawarkan kartu kredit kepada nasabah nya yang belum memiliki kartu kredit maupun kepada masyarakat umum.

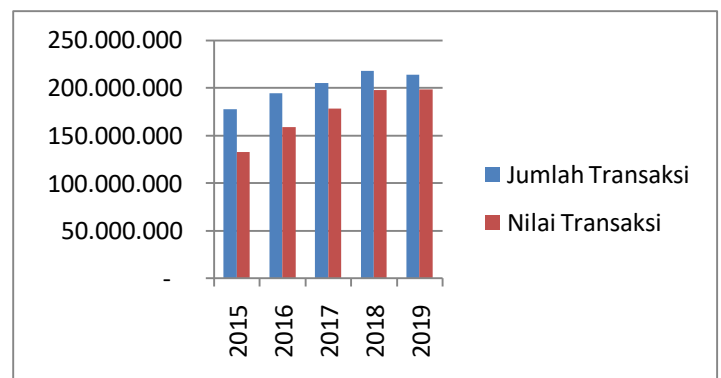
Data perkembangan penggunaan kartu kredit dari tahun 2015 hingga 2019 mengalami peningkatan, sebagaimana Grafik 1 hingga Grafik 3 berikut ini :

Grafik 1.1
Jumlah Kartu Kredit Beredar



Sumber : AKKI

Grafik 1.2
Jumlah Transaksi dan Nilai Transaksi Kartu Kredit



Sumber : AKKI

Melihat pertumbuhan pengguna kartu kredit, membuat perilaku bank penerbit semakin aktif melakukan berbagai macam inovasi untuk menawarkan produk kartu kredit kepada nasabah. Melakukan promosi besar-besaran, memberikan bonus-bonus tertentu bagi para nasabah yang ingin memiliki dan menggunakan kartu kredit. Tidak jarang hal tersebut membuat bank penerbit sedikit mengabaikan faktor perlindungan konsumen, seperti apakah konsumen tersebut masuk

dalam kategori mampu memenuhi tanggung jawab pembayaran tagihan kartu kredit. Sehingga Bank Indonesia sebagai regulator harus membuat aturan-aturan terkait hal tersebut.

Untuk menertibkan peredaran kartu kredit di Indonesia, Bank Indonesia selaku regulator perbankan di Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/2/PBI/2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/11/PBI/2009 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu, dimana salah satu ketentuan yang diubah adalah pembatasan kepemilikan terhadap kartu kredit. Pembatasan ini dilakukan sebagai langkah manajemen resiko kredit dari sisi Penerbit Kartu Kredit maupun Pengguna Kartu Kredit, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 14/27/DASP perihal Mekanisme Penyesuaian Kepemilikan Kartu Kredit.

Tujuan pembatasan kepemilikan kartu kredit adalah untuk meminimalisir tingkat resiko gagal bayar atau jumlah kredit macet yang dilakukan oleh pengguna kartu kredit dalam pembayaran kewajibannya. Hal ini disebabkan karena perkembangan kartu kredit meningkat pesat selama jangka waktu 5 tahun (tahun 2013 hingga 2017), bertumbuh hingga 70,42%. BI bertujuan untuk lebih meningkatkan perlindungan nasabah kartu kredit serta menciptakan persaingan antar bank penerbit kartu kredit lebih ketat dan sehat sehingga mendorong efisiensi bank.

Meningkatkan kualitas pelayanan perbankan merupakan tujuan terbesar BI. Dalam kejadian dilapangan banyak bank penerbit kartu kredit kurang memperhatikan aspek perlindungan dan kenyamanan nasabah kartu kredit, sebagai salah satu contoh kecil yang sempat menjadi perhatian masyarakat terkait pola penagihan tagihan kartu kredit nasabah dengan menggunakan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ataupun ketentuan tentang penagihan tagihan kartu kredit nasabah. Sehingga secara tidak langsung terlihat demi mencapai keuntungan yang besar aspek kenyamanan konsumen tidak dijadikan prioritas.

Dampak lain yang bisa ditimbulkan antara lain adalah pengurangan pertumbuhan kartu kredit yang berarti berkurangnya pendapatan potensial yang diperoleh oleh Penerbit Kartu Kredit. Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang telah peneliti merasa harus melakukan penelitian ini

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka yang dapat dihitung dari perhitungan kuesioner yang akan dilakukan dan berhubungan dengan masalah yang dibahas dan terdiri dari susunan pertanyaan terstruktur dari variabel-variabel penelitian yang digunakan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis pengaruh penerapan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 14/27/DASP/2012 perihal Mekanisme Penyesuaian Kepemilikan Kartu Kredit terhadap nilai transaksi (pendapatan) kartu kredit serta pertumbuhan kredit macet kartu kredit (*npl*) berdasarkan data kelompok bank sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, dengan tahun observasi 2008 hingga 2015, membahas tentang perbedaan pertumbuhan kartu kredit Bank Bukopin Tbk sebelum dan sesudah diterapkan kebijakan BI.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder bersumber dari data Publikasi BI yang meliputi data Nilai Pendapatan Kartu Kredit pada tahun 2008 hingga tahun 2015 (bulanan). Data Jumlah Kredit Macet kartu kredit (*NPL* Kartu Kredit) tahun 2008 hingga tahun 2015 berdasarkan data transaksi kartu kredit per kelompok bank yang ditentukan oleh segi kepemilikan, Menggunakan kebijakan PBI Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 14/27/DASP/2012, serta menggunakan data perekonomian secara makro (Kebijakan Moneter) antara lain data Inflasi, BI Rate dan PDB tahun 2014 hingga tahun 2019 (bulanan). Data yang digunakan untuk analisa secara perusahaan (mikro) adalah data Bank Bukopin meliputi data Jumlah Kartu Kredit. Pendapatan *Annual Fee* Kartu Kredit dan Jumlah *NPL* Kartu Kredit. Dengan menggunakan metode studi pustaka yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia, *website* AKKI, *website* Bank Bukopin serta data Jurnal Ilmiah, buku dan juga referensi dari internet.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel Independen Peraturan Bank Nomor: 14/27DASP perihal Mekanisme Penyesuaian Kepemilikan Kartu Kredit (SEBI), Inflasi (In), Suku Bunga(i) dan PDB. Variabel In, i, dan PDB sebagai variabel kontrol dari kebijakan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Kartu Kredit (Inc) dan Kredit Macet Kartu Kredit

menggunakan data *Non Performing Loan (NPL*Kartu Kredit) berdasarkan kelompok bank untuk model 1 dan model 2. Model 3 data Studi Kasus Bukopin Menggunakan Uji Beda *Independent Sample Test* untuk membandingkan pertumbuhan kartu kredit di Bukopin sebelum dan sesudah peraturan di buat .

Alat Analisis

Uji Ekonometrika

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu Metode Panel Data dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel* 2007 dan *Eviews* versi 8.0 untuk Model 1 dan Model 2, serta Metode Uji Beda *Independent Sample Test* untuk data Model 3 Bank Bukopin (variabel jumlah Kartu Kredit dan *NPL* Kartu Kredit) menggunakan SPSS 2.0.

Data Panel

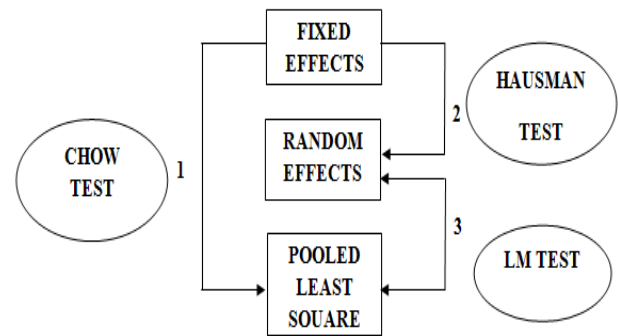
Metode uji yang digunakan dalam penelitian Model 1 dan Model 2 adalah menggunakan data bersifat *pooled data* atau data panel. Alasan digunakannya data panel karena kelebihan dari penggunaan data panel yaitu:

1. Estimasi data panel dapat mempertimbangkan heterogenitas dengan memperkenalkan variabel-variabel individu spesifik.
2. Data panel dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, kurang kolinieritas antar variabel, derajat bebas yang lebih efisien.
3. Data panel lebih sesuai untuk mempelajari dinamika perubahan.
4. Data panel dapat secara lebih baik mendeteksi dan mengukur efek yang tidak dapat diamati dalam data *cross section* dan *time series*.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
6. Data panel dapat meminimalisir bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu. (Gujarati, 2003)

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi serta karakteristik data yang ada, terdapat tiga metode yang dapat digunakan dalam regresi data panel yaitu dengan metode *PLS (common)*, Model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*.

Gambar 1.1

Proses Pemilihan Model Dalam Data Panel



Sumber : Buku Ekonometrika

Adapun persamaan regresi dengan data Panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Model 1 :

Pendapatan Kartu Kredit = f (PBI SEBI 14/27/DASP/2012, Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto). Dengan rumus statistik sebagai berikut :

$$Y_{1it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$INC_{it} = \beta_0 + \beta_1 PBI_{it} + \beta_2 IN_{it} + \beta_3 i_{it} + \beta_4 PDB_{it} + e_{it}$$

Y_{1it} : Pendapatan Kartu Kredit (INC)

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien variabel *independent*

X_{1it} : PBI SEBI 14/27/DASP/2012 (PBI)

X_{2it} : Inflasi (In)

X_{3it} : Suku Bunga / BI Rate (i)

X_{4it} : PDB

e_{it} : Error

Model 2 :

$$Y_{2it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$NPL_{it} = \beta_0 + \beta_1 PBI_{it} + \beta_2 IN_{it} + \beta_3 i_{it} + \beta_4 PDB_{it} + e_{it}$$

Y_{2it} : *NPL* Kartu Kredit (*NPL*)

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien variabel *independent*

X_{1it} : PBI SEBI 14/27/DASP/2012

X_{2it} : Inflasi (In)

X_{3it} : Suku Bunga / BI Rate (i)

X_{4it} : PDB

e_{it} : Error

Uji t (uji secara parsial)

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis ini digunakan koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

antara variabel Pendapatan Kartu Kredit (Y_1) dan variabel *NPL* Kartu Kredit (Y_2) dijelaskan oleh kombinasi variabel Nilai PBI SEBI 14/27/DASP/2012 (X_1), Inflasi (X_2), *BI Rate* (X_3) dan PDB (X_4). Koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1, atau $0 < R^2 < 1$, yang memiliki arti bahwa :

- Bila R^2 mendekati nol, Berarti tidak ada kontribusi variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti bahwa variabel PBI SEBI 14/27/DASP/2012, Inflasi, *BI Rate* dan PDB tidak mampu menjelaskan variabel Pendapatan Kartu Kredit (Y_1) dan *NPL* Kartu Kredit (Y_2).
- Bila R^2 mendekati satu, Berarti kontribusi variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y) adalah 100% dan pendekatan model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah tepat. Hal ini berarti bahwa variabel PBI SEBI 14/27/DASP/2012, Inflasi, *BI Rate* dan PDB menjelaskan variabel Pendapatan Kartu Kredit (Y_1) dan *NPL* Kartu Kredit (Y_2).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan atau tidak). Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Kuncoro, 2003)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model Estimasi

Untuk dapat memperoleh estimasi, maka perlu melakukan pemilihan model regresi terbaik. Terdapat dua tahapan dalam melakukan pemilihan model yaitu: (1) Membandingkan *pooled model* dengan *fixed effect model*; (2) Membandingkan *fixed effect model* dengan *random effect model*. Pada tahap pengujian pertama dilakukan uji *Chow*, yang bertujuan untuk membandingkan *pooled model* dengan *fixed effect model*. Dan uji *Hausman* yang bertujuan untuk membandingkan *fixed effect model* dengan *Random Effect Model*.

Tabel 4.1

Uji *Chow* vs Uji *Hausman*

Metode	Model	Prob Chi-Square	Keputusan
<i>Chow-Test</i>	I	0,0000	Ho ditolak
	II	0,0000	Ho ditolak
<i>Hausman-Test</i>	I	1,0000	Ho diterima
	II	1,0000	Ho diterima

Sumber : Data Olahan Eviews 8.0

Dari tabel di atas pengujian menggunakan metode *Chow-Test* untuk model (1) dan (2) memiliki probabilitas *Chi-Square* sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga kedua model di atas lebih baik menggunakan estimasi dengan *individual effect (fixed effect)*.

Pada tahap pengujian *Hausman* ini diambil keputusan untuk menerima H_0 . Untuk model (1) dan (2) diperoleh nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ (α 5 persen). Diputuskan estimasi untuk kedua persamaan tersebut menggunakan *random effect* karena hasil *Chi-Square* 1,0000.

Uji Hipotesa

Penelitian ini memiliki dua persamaan yang telah dilakukan pengujian hipotesis dengan hasil di bawah ini.

Pengujian Hipotesa Model 1

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil regresi model 1, dimana variabel dependen adalah Pendapatan Kartu Kredit (*INC*) dengan variabel independen yaitu: PBI, *In*, *I*, dan PDB dari 4 (empat) kelompok bank di Indonesia dengan kategori bank berdasarkan kepemilikan tahun 2008-2015.

Tabel 4.2
Hasil Estimasi Model 1

Variabel Dependen: INC				
Variabel Independen	Koefisien	Tstat	Prob	Kesimpulan (one tail)
C	19578.5	5.64008	0.000	(+) sig
PBI	3512.08	3.99070	0.000	(+) sig
In	43.0612	0.22405	0.822	(+) tidak sig
i	-	-	0.000	(-) sig
PDB	0.00964	4.86616	0.000	(+) sig
R-squared	0.408167			
Adjusted R-squared	0.401888			
F-stat	65.00114			
Prob F-stat	0.000000			
Sumber: Data diolah (Eviews 8.0)				

berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan kartu kredit (Y_1).

Pengujian variabel In terhadap Pendapatan Kartu Kredit menghasilkan nilai statistik t sebesar 0.224059 dengan tingkat signifikansi ($p\text{-value}$) = 0.8228 ($>0,05$). Oleh karena nilai $p\text{-value} > \alpha$ (5%) maka dengan demikian H_0 diterima, menolak H_a yang berarti bahwa In secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Kartu Kredit. Sehingga H_2 adalah Inflasi secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan kartu kredit (Y_1).
Pengujian variabel i terhadap Pendapatan Kartu Kredit menghasilkan nilai statistik t sebesar -4.415455 dengan tingkat signifikansi ($p\text{-value}$) = 0.0000 ($<0,05$). Oleh karena nilai $p\text{-value} < \alpha$ (5%) maka dengan demikian H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti bahwa secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pendapatan Kartu Kredit. Sehingga H_3 adalah Suku Bunga secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pendapatan Kartu Kredit (Y_1).

terhadap Pendapatan Kartu Kredit (Y_1).

Pengujian variabel PDB terhadap Pendapatan Kartu Kredit menghasilkan nilai statistik t sebesar 4.866168 dengan tingkat signifikansi ($p\text{-value}$) = 0.0000 ($<0,05$). Oleh karena nilai $p\text{-value} < \alpha$ (5%) maka dengan demikian H_0 ditolak, dan menerima H_a yang berarti bahwa PDB secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Kartu Kredit. Sehingga H_4 adalah PDB secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Kartu Kredit (Y_1).

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F-stat berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa probabilitas F-stat sangat kecil dibawah nilai α sebesar 5% yaitu sebesar 0.000000 sehingga model tersebut memiliki koefisien (*slope*) regresi yang mampu menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama. Dari sisi nilai F-stat menunjukkan bahwa model regresi panel data (*GLS*) mampu menjelaskan variabel independen (PBI, In, i dan PDB) berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Sehingga H_a diterima yaitu Variabel bebas (independen) secara global berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas (dependen).

Pengujian Hipotesa Model 2

Tabel 4.2 di atas menunjukkan hasil estimasi dari variabel-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama, pada 4 (empat) Kelompok Bank di Indonesia dengan Kategori Berdasarkan segi Kepemilikan dari tahun 2008-2015. Pengaruh yang nyata dari masing-masing variabel bebas tersebut ditunjukkan oleh nilai probabilita dari koefisien model 1, lebih kecil dari 5 persen.

Parsial (Uji t)

Hasil uji t-stat menunjukkan bahwa probabilitas t-stat pada model regresi Data Panel *GLS* menjelaskan bahwa ketiga variabel Independen (PBI, i dan PDB) mempengaruhi variabel dependen (*INC*). Ketiga Variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan karena nilai *Prob. T-stat* dibawah 0,05 (pada $\alpha = 5\%$). Variabel In memberikan pengaruh tidak signifikan karena diatas 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Berdasarkan pada tabel 4.2, Pengujian variabel PBI terhadap Pendapatan Kartu Kredit menghasilkan nilai statistik t sebesar 3,990706 dengan tingkat signifikansi ($p\text{-value}$) = 0.0001 ($<0,05$). Oleh karena nilai $p\text{-value} < \alpha$ (5%) maka dengan demikian H_0 ditolak, menerima H_a yang berarti bahwa PBI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Kartu Kredit. Sehingga H_1 adalah Inflasi secara parsial

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil regresi model 2, dimana variabel dependen adalah NPL dengan variabel independen yaitu: PBI, In, i, dan PDB dari 4 (empat) kelompok bank di Indonesia dengan kategori berdasarkan segi kepemilikan tahun 2014-2019.

Tabel 4.3
Hasil Estimasi Model 2

Variabel Dependen: NPLKartu Kredit				
Variabel Independe n	Koefisie n	Tstat	Prob	Kesimpula n (one tail)
C	101.816	9.1550	0.000	(+) sig
	1	66	0	
PBI	-	-	0.000	(-) sig
	23.9771	6.08005	0	
	7	7		
In	3.00798	3.5199	0.000	(+) sig
	2	84	5	
i	-	-	0.000	(-) sig
	16.3131	7.52609	0	
	8	0		
PDB	3.94E-	4.4321	0.000	(+) sig
	05	08	0	
R-squared		0.227700		
Adjusted		0.219549		
R-squared				
F-stat		27.93542		
Prob F-		0.000000		
stat				
<i>Sumber: Data diolah (Eviews 8.0)</i>				

Tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil estimasi dari variabel-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama, pada 4 (empat) Kelompok Bank di Indonesia dengan Kategori Berdasarkan Segi Kepemilikan dari tahun 2008-2015. Pengaruh yang nyata dari masing-masing variabel bebas tersebut ditunjukkan oleh nilai probabilita dari koefisien model 2, lebih kecil dari 5 persen.

Uji Parsial (t)

Hasil uji t-stat menunjukkan bahwa probabilitas t-stat pada model regresi Data Panel GLS menjelaskan bahwa ketiga variabel Independen (PBI, In, i dan PDB) mempengaruhi variabel dependen (NPL Kartu Kredit), mempengaruhi variabel dependen (NPL Kartu Kredit), yang signifikan (pada $\alpha = 5\%$) namun pada dua

variabel yaitu PBI dan suku bunga memberikan pengaruh negatif.

Berdasarkan pada tabel 4.3, Pengujian variabel PBI terhadap NPL Kartu Kredit menghasilkan nilai statistik t sebesar -6.080057 dengan tingkat signifikasi ($p\text{-value}$) = 0.0000 ($<0,05$). Oleh karena nilai $p\text{-value} < \alpha$ (5%) maka dengan demikian H_0 ditolak, menerima H_a yang berarti bahwa PDB secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap NPL Kartu Kredit. Sehingga H_5 adalah PBI secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap NPL kartu kredit (Y_2).

Pengujian variabel In terhadap NPL Kartu Kredit menghasilkan nilai statistik t sebesar 3.519984 dengan tingkat signifikasi ($p\text{-value}$) = 0.0005 ($<0,05$). Oleh karena nilai $p\text{-value} > \alpha$ (5%) maka dengan demikian H_0 ditolak, menerima H_a yang berarti bahwa In secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap NPL Kartu Kredit. Sehingga H_6 adalah Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap NPL kartu kredit (Y_2).

Pengujian variabel i terhadap NPL Kartu Kredit menghasilkan nilai statistik t sebesar -7.526090 dengan tingkat signifikasi ($p\text{-value}$) = 0.0000 ($<0,05$). Oleh karena nilai $p\text{-value} < \alpha$ (5%) maka dengan demikian H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti bahwa i secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap NPL Kartu Kredit. Sehingga H_7 adalah Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL Kartu Kredit (Y_2).

Pengujian variabel PDB terhadap NPL Kartu Kredit menghasilkan nilai statistik t sebesar 4.432108 dengan tingkat signifikasi ($p\text{-value}$) = 0.0000 ($>0,05$). Oleh karena nilai $p\text{-value} < \alpha$ (5%) maka dengan demikian H_0 ditolak, menerima H_a yang berarti bahwa PDB secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap NPL Kartu Kredit. Sehingga H_8 adalah PDB secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap NPL Kartu Kredit (Y_2).

Uji Simultan (Uji f)

Hasil uji F-stat berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa probabilitas F-stat sangat kecil dibawah nilai α sebesar 5% yaitu sebesar 0.000000 sehingga model tersebut memiliki koefisien ($slope$) regresi yang mampu menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama. Dari sisi nilai F-stat menunjukkan bahwa model regresi panel data (GLS) mampu menjelaskan variabel independen (PBI, In, i dan PDB) berpengaruh terhadap variabel independen secara global.

H_a diterima yaitu Variabel bebas (independen) secara global berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas (dependen).

Pembahasan

Model 1 : Pendapatan Kartu Kredit (Y_1)

1. Variabel PBI

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai *p-value t-stat*. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) variabel PBI memiliki *p-value t-stat* sebesar $0.0001 < 0.05$ maka variabel ini berada pada daerah terima H_0 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel PBI merupakan variabel yang mempengaruhi Pendapatan Kartu Kredit (Y_1). Secara analisa koefisien menjelaskan pengaruh PBI terhadap Y_1 sebesar 3512.085 dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti i , PDB, In dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian Dwiwati (2013), Peraturan ini memberikan pengaruh yang signifikan dalam pertumbuhan jumlah kartu kredit, disaat jumlah kartu kredit beredar bertambah maka hal tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa pendapatan dari penyaluran kredit (transaksi kartu kredit) juga bertambah. Karena hubungan antara jumlah kartu kredit dengan pendapatan kartu kredit adalah berbanding lurus.

2. Variabel Inflasi

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai *p-value t-stat*. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) variabel inflasi(In) memiliki *p-value t-stat* sebesar $0.8228 > 0.05$ maka variabel ini berada pada daerah tolak H_0 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel inflasi merupakan variabel yang mempengaruhi secara tidak signifikan terhadap Pendapatan Kartu Kredit (Y_1). Secara analisa koefisien menjelaskan pengaruh In terhadap Y_1 sebesar 43.06125 dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti i , PDB, PBI dan lain sebagainya. Sebagaimana jika inflasi mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan meningkatnya harga-harga namun penghasilan tetap. Sehingga akan menyebabkan berkurangnya minat pemegang kartu kredit melakukan transaksi secara besar.

3. Variabel i (Suku Bunga/BI Rate)

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai *p-value t-stat*. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) variabel Suku Bunga(i) memiliki *p-value t-stat* sebesar $0.0000 < 0.05$ maka variabel ini berada pada daerah terima H_0 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel

suku bunga/BI Rate merupakan variabel yang mempengaruhi Pendapatan Kartu Kredit (Y_1) secara signifikan negatif. Secara analisa koefisien menjelaskan pengaruh i terhadap Y_1 sebesar -2146.925 dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti In, PDB, PBI dan lain sebagainya.

Pengaruh suku bunga memiliki nilai negative terhadap Y_1 karena hubungan antara suku bunga dengan Y_1 adalah berbanding terbalik. Maksudnya adalah jika suku bunga mengalami peningkatan, maka pendapatan kartu kredit akan mengalami penurunan. Disebabkan oleh dengan kenaikan suku bunga sektor investasi seperti tabungan, deposito dsb akan terlihat lebih menguntungkan dibandingkan jika menggunakannya untuk transaksi kartu kredit.

4. Variabel PDB

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai *p-value t-stat*. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) variabel PDB memiliki *p-value t-stat* sebesar $0.0000 < 0.05$ maka variabel ini berada pada daerah terima H_0 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel PDB merupakan variabel yang mempengaruhi Pendapatan Kartu Kredit (Y_1) secara signifikan positif. Secara analisa koefisien menjelaskan pengaruh PDB terhadap Y_1 sebesar 4.866168 dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti In, i , PBI dan lain sebagainya.

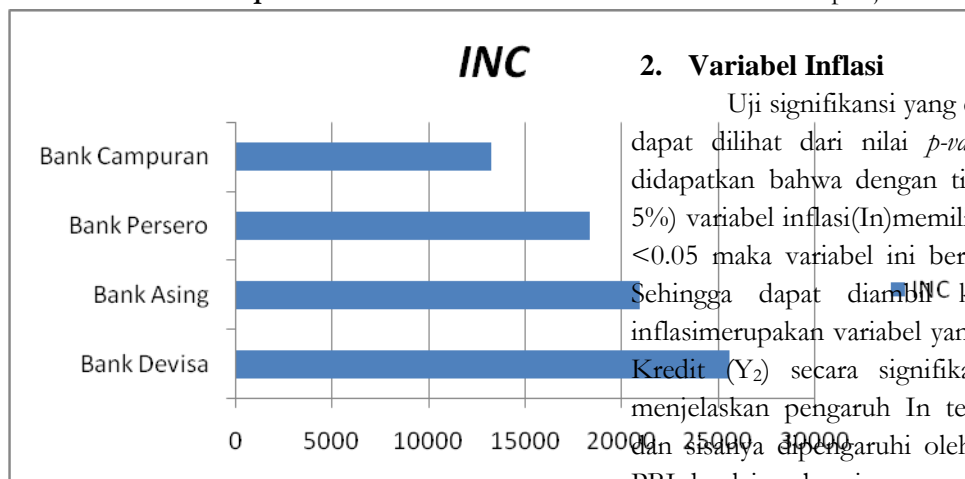
Hubungan antara PDB dengan Y_1 adalah berbanding lurus, Maksudnya adalah jika PDB mengalami peningkatan maka secara rata-rata penghasilan masyarakat mengalami peningkatan. Disaat peningkatan mengalami peningkatan tingkat konsumsi masyarakat menjadi naik juga. Sehingga akan menyebabkan lebih banyak terjadinya transaksi termasuk dalam transaksi kartu kredit.

Dalam penelitian ini juga menghasilkan peringkat dari kelompok bank yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan Pendapatan Kartu Kredit. Yaitu :

1. Bank Devisa (BD) dengan nilai koefisien sebesar 25619.912
2. Bank Asing (BA) dengan nilai koefisien sebesar 21003.459
3. Bank Persero (BP) dengan nilai koefisien sebesar 18383.540
4. Bank Campuran (BC) dengan nilai koefisien sebesar 13307.249

Grafik 4.5

Peringkat Kontribusi Kelompok Bank terhadap *INC*



Sumber : Data Olahan Eviews 8.0

Dalam peringkat tersebut bank devisa menjadi kontributor terbesar dalam hal pertumbuhan pendapatan kartu kredit. Hal tersebut secara tidak langsung menggambarkan bahwa penyaluran kredit untuk kartu kredit pada kelompok bank tersebut lebih banyak variasinya, sehingga membuat bank-bank yang berada dalam kelompok tersebut menjadi sangat kompetitif demi mendapatkan posisi pada pasar kartu kredit. Beberapa bank yang masuk dalam kelompok bank devisa (bank swasta devisa) adalah Bank BCA, Bank Bukopin, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank UOB Indonesia dsb yang dimana produk kartu kreditnya sudah cukup terkenal di masyarakat luas.

Model 2 : *NPL* Kartu Kredit (Y_2)

1. Variabel PBI

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai *p-value t-stat*. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) variabel PBI memiliki *p-value t-stat* sebesar $0.0000 < 0.05$ maka variabel ini berada pada daerah terima H_0 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel PBI merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi *NPL* Kartu Kredit (Y_2) dengan signifikan negatif. Secara analisa koefisien menjelaskan pengaruh *In* terhadap Y_2 sebesar -23.97717 dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti *i*, PDB, *In* dan lain sebagainya.

Hal ini membuktikan bahwa dengan diterapkannya PBI dapat membuat pertumbuhan *NPL* menjadi rendah, atau dapat mengantisipasi kenaikan jumlah *NPL* dalam sektor kartu kredit. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiwati (2013), dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang mengatakan bahwa PBI tidak mempengaruhi *NPL*

secara signifikan karena didalam aturan PBI masih belum bisa memberikan penjelasan secara rinci.

2. Variabel Inflasi

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai *p-value t-stat*. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) variabel inflasi (*In*) memiliki *p-value t-stat* sebesar $0.0005 < 0.05$ maka variabel ini berada pada daerah terima H_0 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel inflasi merupakan variabel yang mempengaruhi *NPL* Kartu Kredit (Y_2) secara signifikan. Secara analisa koefisien menjelaskan pengaruh *In* terhadap Y_2 sebesar 3.007982 dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti *i*, PDB, PBI dan lain sebagainya.

Inflasi dan *NPL* mempunyai hubungan yang searah, dimana saat inflasi mengalami peningkatan maka akan memberikan dampak terhadap kenaikan *NPL* termasuk *NPL* kartu kredit. Disaat terjadi inflasi kemampuan masyarakat untuk melunasi tanggung jawabnya menjadi berkurang dikarenakan penghasilan yang dimiliki adalah tetap, sehingga menyebabkan sebagian besar penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang nilainya menjadi lebih tinggi sebagai efek dari inflasi.

3. Variabel *i* (Suku Bunga/*BI Rate*)

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai *p-value t-stat*. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) variabel Suku Bunga (*i*) memiliki *p-value t-stat* sebesar $0.0000 < 0.05$ maka variabel ini berada pada daerah terima H_0 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel suku bunga/*BI Rate* merupakan variabel yang mempengaruhi *NPL* Kartu Kredit (Y_2). Secara analisa koefisien menjelaskan pengaruh *i* terhadap Y_2 sebesar -16.31318 dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti *In*, PDB, PBI dan lain sebagainya.

4. Variabel PDB

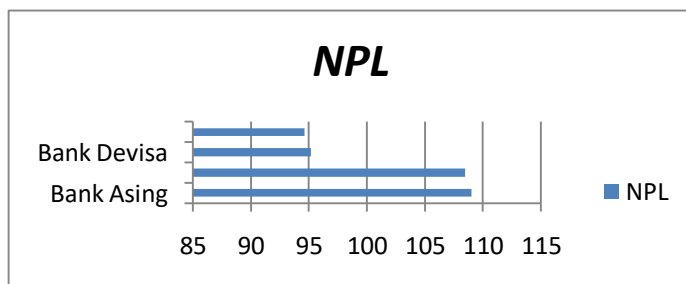
Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai *p-value t-stat*. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) variabel PDB memiliki *p-value t-stat* sebesar $0.0000 < 0.05$ maka variabel ini berada pada daerah terima H_0 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel PDB merupakan variabel yang mempengaruhi *NPL* Kartu Kredit (Y_2). Secara analisa koefisien menjelaskan pengaruh PDB terhadap Y_2 sebesar $3.94E-05$ dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Seperti *In*, *i*, PBI dan lain

sebagainya. Jika pendapatan mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan kemampuan masyarakat dalam melunasi semua tanggung jawab pembiayaannya menjadi naik pula. Hal tersebut dapat memberikan dampak menurunnya jumlah *NPL* kartu kredit karena pemegang kartu memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Selain itu peningkatan *PDB* juga menggambarkan bahwa tingkat produktivitas masyarakat sedang mengalami perkembangan.

Dalam penelitian ini juga menghasilkan peringkat dari kelompok bank yang memberikan kontribusi terhadap kondisi *NPL* Kartu Kredit. Yaitu :

1. Bank Asing (BA) dengan nilai koefisien sebesar 108.975
2. Bank Campuran (BC) dengan nilai koefisien sebesar 108.463
3. Bank Devisa (BD) dengan nilai koefisien sebesar 95.1864
4. Bank Persero (BP) dengan nilai koefisien sebesar 94.6408

Grafik 4.6
Peringkat Kontribusi Kelompok Bank terhadap *NPL* Kartu Kredit



Sumber : Data Olahan Eviews 8.0

Dalam peringkat tersebut posisi bank persero atau bank pemerintah memiliki nilai kontribusi *NPL* terkecil, karena pemerintah sangat menjaga posisi *NPL* kartu kredit nya sebagai salah satu contoh bagi kelompok bank yang lain dalam mengatur tentang *NPL*. Sebagai contoh bank yang termasuk kedalam kelompok bank persero (bank pemerintah) yaitu : Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, dan Bank BTN.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian tersebut adalah :

- 1) Pada Model 1, Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *PBI SEBI 14/27/DASP/2012*, *In*, *i* dan *PDB* secara global mempengaruhi Pendapatan Kartu Kredit (*Y1*) Berdasarkan Kelompok Bank karena *p-value* lebih kecil daripada 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa metode Panel Data (GLS) sangat baik dalam menjelaskan pengaruh pada model tersebut, namun secara parsial variabel *In* berpengaruh tidak signifikan positif terhadap *INC*. walaupun dengan nilai hasil uji adj. R^2 tidak mencapai 50% atau sebesar 40,18%. Perlu diingat, menurut Baltagi, ketika *model random* terpenuhi asumsinya, sesungguhnya random lebih efisien dari model fixed meskipun dalam kondisi tersebut Adjusted R-squared hasil dari model random ini lebih kecil dibandingkan dari Adjusted R-squared yang dihasilkan model Fixed effect.

Dalam industri kartu kredit lebih banyak dipengaruhi oleh faktor perilaku konsumen. Sehingga dalam penelitian ini menghasilkan nilai adj. R^2 dibawah 50%, meskipun demikian hasil dari penelitian ini secara statistik dapat mewakili kondisi pertumbuhan industri kartu kredit dalam pertumbuhan pendapatan kartu kredit berdasarkan kelompok bank.

- 2) Pada Model 2, Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *PBI SEBI 14/27/DASP/2012*, *In*, *i* dan *PDB* secara global mempengaruhi *NPL* Kartu Kredit (*Y2*) Berdasarkan Kelompok Bank karena *p-value* lebih kecil daripada 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa metode Panel Data (GLS) sangat baik dalam menjelaskan pengaruh pada model tersebut. walaupun dengan nilai hasil uji adj. R^2 tidak mencapai 50% atau sebesar 21,95%..
- 3) Pada Model 3, Penelitian ini Membuktikan bahwa secara ruang lingkup perusahaan perbankan yang menerbitkan kartu kredit, diwakilkan dengan PT Bank Bukopin Tbk, menjelaskan bahwa *PBI SEBI 14/27/DASP/2012* memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan Jumlah Kartu Kredit sebelum dan sesudah diterapkan dengan sig. 2-tailed (0.000) < α (0.05) , pengaruh terhadap

NPL Kartu Kredit sebesar $\text{Sig } (0.015) < \alpha (0.05)$, dan pengaruh terhadap Pendapatan *Annual Fee* kartu kredit yang terus mengalami pertumbuhan setelah Peraturan tersebut diterapkan. Sebagaimana hasil penelitian Dwiwati (2013) bahwa PBI SEBI 14/27/DASP/2012 memberikan pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan jumlah kartu, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan NPL kartu kredit.

- 4) Penerapan PBI SEBI 14/27/DASP/2012 sebagai salah satu metode yang diberlakukan BI untuk mengatur industri kartu kredit memberikan dampak yang positif terhadap Pendapatan Kartu Kredit dan NPL Kartu Kredit, baik itu secara global (berdasarkan kelompok bank) maupun secara mikro bank (contohnya Bank Bukopin Tbk). Setelah diterapkannya peraturan ini membuat pendapatan kartu kredit berkembang sedangkan untuk npl menjadi berkurang (lebih terjaga).

Saran dan Implikasi Kebijakan

- 1) Peneliti yang akan datang sebaiknya menggunakan data dengan periode tahun yang lebih panjang dan dengan jumlah *crosssection* yang lebih banyak, serta menambah jumlah sampel dengan memperbaharui sampel yang digunakan dalam menganalisis Pengaruh Kebijakan Bank Indonesia Tentang Pembatasan Kepemilikan Kartu Kredit Terhadap Kartu Kredit Macet Berdasarkan Kelompok Bank.
- 2) Peneliti yang akan datang dapat menambahkan faktor makroekonomi yang lebih spesifik terhadap hubungannya dengan industri kartu kredit, sehingga dapat menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan NPL Kartu Kredit secara Makroekonomi (industri/kelompok bank) maupun secara mikro (skala perusahaan).
- 3) Penelitian ini memberikan implementasi yang memungkinkan para pemegang kartu kredit (kreditur) serta calon kreditur untuk memperhatikan pengaruh dari pengumuman dari Bank Indonesia maupun Otoritas keuangan yang berwenang dalam pengaturan industri kartu kredit sebagai contoh publikasi peraturan PBI SEBI 14/27/DASP/2012 dan investor perlu menyadari bahwa aktivitas transaksi kartu kredit telah dilakukan dengan mendasarkan pada

informasi yang dipublikasikan. Disamping itu, investor juga perlu menyadari terkait pengaruh situasi ekonomi secara makro terkait industri kartu kredit maupun tujuan untuk melindungi kreditur selaku konsumen kartu kredit.

Informasi (pengumuman PBI SEBI 14/27/DASP/2012) yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia kepada Bank Umum dan masyarakat hendaknya dilakukan dengan lebih jelas dan tepat akurat. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat pelaku transaksi kartu kredit, divisi kartu kredit di bank umum dan analis kartu kredit lebih mampu dan cepat menyesuaikan atau mengantisipasi informasi tersebut dalam bertransaksi di industri kartu kredit, sehingga kreditur (pemilik kartu kredit) mampu memanfaatkan momentum tersebut untuk mendapatkan pemahaman, kenyamanan dan keamanan dalam pengambilan keputusan penggunaan kartu kredit untuk transaksi yang terkait dengan pengumuman PBI SEBI 14/27/DASP/2012 terkait pembatasan kepemilikan kartu kredit.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian regresi berganda seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut.

1. Gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT Xinyue Elektronika Teknologi. Hal ini berarti gaya kepemimpinan yang semakin baik akan meningkatkan kepuasan kerja karyawan.
2. Budaya kerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT Xinyue Elektronika Teknologi. Hal ini berarti budaya kerja yang semakin baik akan meningkatkan kepuasan kerja karyawan.
3. Ambiguitas peran mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT Xinyue Elektronika Teknologi. Hal ini berarti ambiguitas peran yang semakin tinggi maka kepuasan kerja karyawan semakin menurun.
4. Kompensasi kerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT Xinyue Elektronika Teknologi. Hal ini berarti kompensasi yang sesuai harapan karyawan akan meningkatkan kepuasan kerja.

5. Motivasi kerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT Xinyue Elektronika Teknologi. Hal ini berarti motivasi kerja yang semakin tinggi akan meningkatkan kepuasan kerja karyawan.
6. Efikasi diri mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT Xinyue Elektronika Teknologi. Hal ini berarti efikasi diri yang semakin baik akan meningkatkan kepuasan kerja karyawan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran penulis dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak PT Xinyue Elektronika Teknologi ialah sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada PT Xinyue Elektronika Teknologi untuk lebih bisa meningkatkan kepuasan kerja karyawan dan lebih memperhatikan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan menambahkan variabel lainnya seperti loyalitas kerja agar bisa lebih meningkatkan kepuasan kerja karyawan khususnya di PT Xinyue Elektronika Teknologi.
3. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya peneliti memasukan persepsi/ pendapat dari pihak perusahaan yaitu PT Xinyue Elektronika Teknologiselaku perusahaan karyawan bekerja seperti variabel keamanan kerja. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi literatur bagi pihak perusahaan dalam meningkatkan kepuasan kerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arma P, Billy. 2010. □ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan□. Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Dahlan, Siamat. 2005. □ Manajemen Lembaga Keuangan. Kebijakan Moneter dan Perbankan□. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Edisi Kesatu.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. □ Manajemen Perbankan□, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia. Bogor.
- Dwiyati, Rahayuning. 2013. □ Dampak Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/27/DASP/2012 Tentang Mekanisme Penyesuaian Kepemilikan Kartu Kredit Terhadap Perlindungan Konsumen Dan Pertumbuhan Kartu Kredit Bank Bukopin□. Tesis Program Studi Magister Hukum Universitas Indonusa Esa Unggul.
- Fuady, Munir. 1999. □ Hukum Perbankan Modern□. Buku Kesatu. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Gujarati, Damodar. 2003. Ekonometrika Dasar. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga
- Hadi, Andayani. 2008. “ Analisis Permintaan Kredit Konsumsi Pada Perbankan Sumatera Utara” . 2008 USU e-Repository.
- Kashmir. 2008. “ Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Kiryanto, Ryan. 2007. □ Langkah Terobosan Ekspansi Kredit□. Jurnal Hukum Bisnis.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta. Erlangga
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/27/DASP/2012 Tentang Mekanisme Penyesuaian Kepemilikan Kartu Kredit
- Suryohadibroto, Imam Prayogo dan Djoko Prakoso. 1995. “ Surat Berharga (Alat Pembayaran dalam Masyarakat Modern)” . Rineka Cipta. Jakarta
- Tim Dosen Matakuliah Statistika. 2014. Modul Laboratorium Statistika Terapan. Edisi Revisi. SPSS. Trisakti School of Management. Jakarta
- Wikutama, Arya. 2010. “ Faktor – Faktor yang mempengaruhi NPL BPD (Bank Pembangunan Daerah)” . Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Yudhistira P, Afrizal. 2014. “ Analisis Faktor yang Mempengaruhi Preferensi dan Aksebilitas Terhadap Penggunaan Kartu Pembayaran Elektronik” . Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya Malang
- Yuwono T, Stefanus. 2007. “ Penggunaan Kartu Kredit sebagai Alat Pembayaran dalam Transaksi Perdagangan” . Tesis Program Studi Magister Kenotariatan Universitas Diponegoro